

EFEKTIVITAS PENYALURAN MODAL USAHA (Koin NU) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DUSUN MERTAK TOMBOK DESA MERTAK TOMBOK KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2022-2023

Lalu Okis Pradika¹,

¹Institut Agama Islam Qamarul Huda

laluokinpradika@gmail.com¹

ABSTRAK

Program Koin NU merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang bertujuan membantu masyarakat pra-sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup, khususnya melalui penyaluran bantuan modal usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan dampak penyaluran modal usaha oleh Lembaga Koin NU Mertak Tombok terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Dusun Mertak Tombok, Desa Mertak Tombok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2022–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengukuran efektivitas program dilakukan dengan menggunakan empat indikator, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pengawasan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Koin NU Mertak Tombok memiliki alur manajemen yang terdiri dari penghimpunan, pengelolaan, hingga penyaluran dana infaq kepada masyarakat. Penilaian terhadap keempat indikator efektivitas menunjukkan bahwa program ini mampu memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat penerima bantuan modal usaha, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi pengelolaan program untuk mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: efektivitas, modal usaha, Koin NU, pemberdayaan ekonomi, masyarakat pra-sejahtera

ABSTRACT

The Koin NU program is an economic empowerment initiative aimed at assisting underprivileged communities in meeting their daily needs, particularly through the distribution of business capital assistance. This study aims to analyze the effectiveness and impact of the business capital distribution by the Koin NU Mertak Tombok Institution on improving the economy of the community in Dusun Mertak Tombok, Desa Mertak Tombok, Praya Sub-district, Central Lombok Regency, during 2022–2023. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The measurement of program effectiveness is based on four indicators: target accuracy, program socialization, program objectives, and program supervision. The findings reveal that the Koin NU Mertak Tombok program follows a management flow consisting of fundraising, fund management, and the distribution of infaq funds to the community. Assessment of the four effectiveness indicators shows that the program has contributed to increasing the income of community members who received business capital assistance, although certain implementation challenges remain. These findings highlight the importance of optimizing program management to sustainably support improvements in community economic welfare.

Keywords: effectiveness, business capital, Koin NU, economic empowerment, underprivileged communities

I. PENDAHULUAN

Nahdlatul Ulama (NU) sejak berdirinya pada 31 Januari 1926 telah memainkan peran penting dalam pembangunan moral, pendidikan, nasionalisme, dan pemberdayaan ekonomi umat. NU lahir dari tiga embrio gerakan: Nahdlatul Wathan di bidang nasionalisme, Tashwirul Afkar di bidang intelektual, dan Nahdlatul Tujjar di bidang ekonomi. Dua tujuan pokok NU adalah memperkuat akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dengan konsistensi mazhab, serta mengembangkan potensi bangsa dalam pendidikan, moral, dan ekonomi umat (Faisal, 2015:2).

Meskipun kontribusi NU dalam bidang pendidikan dan kebangsaan cukup besar, aspek pemberdayaan ekonomi umat masih memerlukan penguatan yang konsisten dan berkelanjutan. Islam sebagai agama komprehensif tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga menekankan keadilan sosial, gotong royong, dan pemberantasan kemiskinan melalui mekanisme zakat, infaq, dan shadaqah (Aziz, 2008:3). Dengan manajemen yang baik, pengelolaan dana sosial ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sjekhul Hadi Permono, 2005:101).

Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Negara secara resmi menunjuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan mengakui Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk pengumpulan dan distribusi zakat, infaq, dan shadaqah. Distribusi dana dilakukan sesuai syariat Islam dengan prinsip keadilan dan pemerataan, serta dapat diarahkan pada program produktif untuk penanggulangan kemiskinan (Undang-undang nomor 23 tahun 2011, Pasal 26).

NU sendiri memiliki Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang mengelola dana umat melalui program-program seperti NU-care, NU-smart, NU-skil, dan NU-preneur. Salah satu inisiatif unggulannya adalah program Koin NU Peduli, yang diresmikan pada 2017 di Sragen. Program ini menggalang dana infaq masyarakat melalui kotak infaq yang didistribusikan secara luas hingga ke level ranting desa. Dana yang terhimpun disalurkan dalam bentuk bantuan modal usaha untuk membantu masyarakat pra-sejahtera meningkatkan pendapatan mereka (https://nucare.id/news/cerita_awal_mula_gerakan_koin_nu, diakses 21 Juni 2023).

Konsep pengelolaan zakat dan infaq dalam NU juga sejalan dengan pemikiran Maqashid Syariah. Menurut Jasser Auda, tujuan hukum Islam adalah mencapai kemaslahatan dengan menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Jasser Auda, 2015:320). Penekanan pada Hifdz Al-Mal (penjagaan harta) mencakup pengembangan ekonomi umat dan pengurangan kesenjangan sosial. Dalam konteks ini, program Koin NU berupaya mendukung

pengembangan usaha mikro dan kecil agar masyarakat mampu mandiri secara ekonomi (Gumanti, 2012).

Di Dusun Mertak Tombok, Desa Mertak Tombok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, masyarakat umumnya bermata pencaharian di bidang pertanian, peternakan, dan kini mulai berkembang ke sektor wirausaha. Seiring transisi desa menuju swakarya, kebutuhan modal usaha menjadi sangat penting untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat. Anak Ranting NU Mertak Tombok melalui program Koin NU berupaya menjawab tantangan tersebut dengan menyalurkan bantuan modal usaha.

Data fundraising Lembaga Koin NU Mertak Tombok menunjukkan peningkatan pengumpulan dana dari Rp13.825.200 pada 2022 menjadi Rp12.622.500 per akhir Agustus 2023, dengan tren peningkatan masih berlangsung (Sumber: Data Keuangan Koin NU Mertak Tombok, 2022–2023). Meski demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa bantuan modal usaha tersebut belum sepenuhnya mampu mengangkat masyarakat ke tingkat kesejahteraan yang mapan, namun diakui membantu memenuhi kebutuhan dasar, khususnya pangan.

Efektivitas penyaluran modal usaha menjadi isu penting untuk dievaluasi guna memastikan kebermanfaatan program bagi penerima. Evaluasi ini diperlukan untuk menilai sejauh mana penyaluran Koin NU mampu meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas program penyaluran modal usaha Koin NU dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Mertak Tombok pada tahun 2022–2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perbaikan program, memberikan gambaran bagi pihak pengelola zakat, serta menjadi referensi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut (Budiani, vol.2 No.1; Burhan Bungin, 2007:68).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial. (Iswandi Syaputra, 2015: 25) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengasumsikan bahwa fenomena yang terjadi dan di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. (Lexi J, 2001: 5) Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian yang berupaya menarik realitas itu di permukaan sebagai, ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. (Burhan Bungin, 2007: 68)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi mengenai subjek penelitian. (Burhan Bungin, 2007: 68)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Pengelolaan Dana Program Koin NU Mertak Tombok

a. Manajemen Penghimpunan Dana

Program gerakan KOIN NU Mertak Tombok melakukan penghimpunan dana infaq dan Shadaqah berupa uang kertas, uang logam atau uang koin. Adapun dari penghimpunan dana program tersebut adalah masyarakat yang ada di wilayah Dusun Mertak Tombok Desa Mertak Tombok Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saprudin Habibi, S. Pd selaku Ketua Lembaga Koin NU yang mengatakan:

“Jadi gini Program Koin NU itu adalah program yang dipublikasikan oleh pengurus besar Nahdhatul Ulama dan dilaksanakan oleh semua elemen NU di bawah kepengurusan LAZIS NU dimana dilaksanakan oleh MWCNU dan Anak Ranting, nah KOIN NU itu merupakan program andalan yang bersifat inovatif dalam menjawab permasalahan sosial ekonomi yang tengah dihadapi. Melalui program Koin NU ini diharapkan dapat memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat secara langsung. Hal ini dikarenakan dana dari program Koin NU diperoleh dari masyarakat, dikelola bersama oleh masyarakat dan bermanfaat Kembali untuk masyarakat (19 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang di hajatkan dimana Gerakan Koin NU ini menjadi fasilitator baru dalam mewujudkan kemandirian warga NU khususnya masyarakat Dusun Mertak Tombok yang nantinya diharapkan program tersebut menjadi program andalan yang bersifat inovatif dalam menjawab permasalahan sosial

ekonomi yang tengah dihadapi. Melalui program Koin NU diharapkan dapat memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat secara langsung. Hal ini dikarenakan dana dari program Koin NU diperoleh dari masyarakat, dikelola bersama oleh masyarakat dan bermanfaat Kembali untuk masyarakat, Namun pada praktiknya Infaq yang dilakukan secara istiqomah akan membawa manfaat yang besar dan bertujuan untuk mendidik diri agar menjadi pribadi yang ikhlas dan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi. Penghimpunan dana dalam program Gerakan Koin NU Mertak Tombok dilakukan dalam 3 (tiga) tahap yaitu:

1) Penyebaran Kaleng

Pengurus Gerakan Koin NU menyebarkan kaleng kepada Masyarakat Dusun Mertak Tombok yang dimana dalam penyebaran tersebut dibagikan ke masing-masing rumah satu buah kaleng Koin NU. Kemudian masyarakat akan mengisi kaleng tersebut dengan Infaq yang berupa uang koin atau lembaran uang kertas. Penyebaran kaleng tersebut dikoordinatori oleh pengurus atau pengelola program KOINNU, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus yakni Bapak Rian Supriadi, S. Sos selaku Sekretaris Lembaga Koin NU Mertak Tombok yang mengatakan:

“Terkait masalah penyebaran kami sudah memiliki masing-masing kordinator di setiap RT, kemudian merekalah yang memiliki tugas untuk menyebarkan kaleng Koin NU ke masing-masing rumah masyarakat. Kemudian dalam pengisiannya infaq dilakukan secara sukarela dan tidak ada batasan nominal dalam berinfaq. Jadi dalam kegiatan memasukan koin ke kaleng infaq tersebut tidak di laksanakan rutin setiap waktu tertentu, namun fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi keuangannya” (20 Agustus 2023).

2) Pengumpulan Koin

Setiap satukali sebulan pengurus mengumpulkan koin dari rumah-rumah Masyarakat atau biasanya Masyarakat yang menghubungi pengurus untuk mengambil kaleng koin apabila sudaah penuh dan menggantinya dengan kaleng kosong yang sudah disediakan. Pengambilan koin tersebut dilakukan oleh juru pungut atau relawan, Koin-koin yang dikumpulkan dari rumah-rumah masyarakat kemudian dibawa ke Sekretariat Koin NU Mertak Tombok untuk di hitung. Dalam penarikan kaleng yang dilakukan diganti dengan kaleng kosong supaya tidak diketahui nominal dan siapa orang yang berinfaq, sehingga dapat menanamkan sifat ikhlas dan menghindari sifat riya”. Koin yang telah terkumpul

selanjutnya dihitung kemudian dicatat sehingga jelas berapa pendapatan setiap kali penarikan.

3) Pelaporan

Setelah perhitungan Koin selesai, dana hasil Infaq tersebut di serahkan ke Bendahara Koin NU Mertak Tombok kemudian bendahara membuat laporan keuangan ke LAZISNU Kabupaten Lombok Tengah. Selanjutnya, dana infaq akan dibagikan melalui program-program seperti keagamaan, pendidikan, sosial, maupun pengembangan ekonomi masyarakat, sesuai hasil wawancara dengan wakil sekretaris Lembaga Koin NU Mertak Tombok Bapak Muhammad Rizal Zuhilmi, S.E yang mengatakan;

“setelah penghitungan hasil pengumpulan Koin NU, dana yang terkumpul kemudian kami serahkan kepada Bendahara untuk disimpan serta dibukukan, karena ini merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas kami selaku pengelola dan pelaksana amanah dari masyarakat, kemudian dana yang terkumpul dan yang kami kelola itu yang kami salurkan kepada masyarakat kembali sehingga masyarakat akan merasa sedikit terbantu dan merasakan kemanfaatan dari Koin NU ini”(22 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan adanya program Koin NU ini maka memudahkan pengurus maupun masyarakat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial di Dusun Mertak Tombok khususnya. Selain itu juga sebagai ladang amal dan menanam kebaikan bagi masyarakat dengan berinfaq dan bershadaqah melalui program ini semua masyarakat bisa merasakan kemanfaatan yang nyata.

b. Manajemen Pengelolaan dan Penyaluran Dana

1) Manajemen Pengelolaan

Dalam pengelolaan dana Program Koin NU Mertak Tombok tentunya sangat memperhatikan prinsip kehati-hatian karena ini adalah amanah dari masyarakat agar dana yang diinfaqkan dikelola dengan baik dan dengan tujuan yang benar, sesuai hasil wawancara dengan salah satu pengurus yakni Bapak Muhammad Mansur, S. Pd selaku Bendahara Lembaga Koin NU Mertak Tombok yang mengatakan:

“jadi Uang yang terkumpulkan dan telah selesai dihitung oleh rekan rekan pengurus di Sekretariat biasanya akan dicatat dalam pembukuan yang sudah di sediakan dan kami selaku pengurus sangat berhati-hati dalam menyusunnya serta

memerhatikannya dengan sangat detail. Hal ini semata untuk menjaga keterbukaan dan transparansi yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat maupun orang yang ingin mengetahui data tersebut” (Muhammad Mansur, S. Pd 23 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perolehan dana infaq dari Program Koin NU Peduli dikelola dengan hati-hati dimana perhitungan dana tersebut dilakukan dengan cermat dan dicatat dalam pembukuan yang dibuat secara rinci mengenai jumlah dana infaq yang diterima serta penyaluran dari dana infaq tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas amanah dari masyarakat yang berinfaq.

2) Manajemen Penyaluran

Dalam Al-Qur’an juga telah dijelaskan tentang penyaluran Infaq dengan menargetkan kepada orang-orang terdekat, orang faqir miskin, orang-orang yang membutuhkan. Beberapa kriteria dapat ditemukan dalam redaksi Al-Quran QS. Al-Isra ayat 26 seperti pada surah berikut:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akannya kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanannya janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros

Umar bin Khattab mengklasifikasikan mereka yang berhak menerima harta infaq dalam empat kriteria yaitu:

- a) Orang-orang yang kehilangan mata pencaharian yang menjadi tumpuhan hidup mereka.
- b) Orang-orang yang bertugas mengayomi kaum muslimin, seperti para pejabat dan ulama, di mana mereka mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat bagi kaum muslimin.
- c) Orang-orang yang sedang menghadapi ujian, baik yang bertugas menjaga kaum muslimin dari segala hal yang membahayakan, seperti para mujtahid baik itu prajurit spionase, penasehat militer, atau yang lain.
- d) Orang-orang yang benar-benar membutuhkan bantuan.

Manajemen penyaluran dana dilakukan oleh pengurus Koin NU Mertak Tombok setelah dana infaq terkumpul. Sejatinya pada praktik pelaksanaannya seluruh dana full 100% disalurkan untuk kemaslahatan masyarakat Dusun Mertak Tombok khususnya, dimana tidak ada dana yang di digunakan oleh pengurus Koin NU

walaupun tidak digaji bahkan apabila saat berkegiatan untuk transportasi makanan segala macam itu menggunakan uang pribadi tanpa menyentuh dana hasil dari pengumpulan Koin NU. Sesuai hasil wawancara dengan (Bapak Saprudin Habibi, S. Pd pada 23 Agustus 2023)

“untuk pengurus atau petugas yang menarik kaleng koin ke rumah-rumah Masyarakat itu tidak kami kasih upah, kami sebagai pengurus maupun pengelolapun tidak digaji, ini adalah salah satu bentuk pengabdian kami di NU dan sebagai tugas/kewajiban kami sebagai masyarakat Dusun Mertak Tombok yang mampu memberikan kemanfaatan bagi sesama. Sedangkan kebanyakan pengurus juga sudah mempunyai pekerjaan masing masing. Jadi kami menyalurkan infaq dari “masyarakat dan untuk masyarakat” dan untuk pentasyarufan, kami fokuskan untuk masyarakat yang tergolong berhak untuk mendapatkan saja seperti, masyarakat yang sedang terkena musibah, (sakit, atau meninggal dunia)”

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurus Koin NU Mertak Tombok tidak menerima gaji dari hasil program infaq. Pengurus menjalankan program ini secara sukarela dan ikhlas sebagai wujud pengabdian kepada Nahdlatul Ulama dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat.

Koin NU memiliki target dalam menyalurkan bantuan yang mengacu pada program pentasyarufan meliputi problema umum di tengah masyarakat.

“jadi untuk target penyaluran kita mengikuti program pentasyarufan, yaitu yang 4 tadi, seperti program keagamaan, pendidikan, sosial, maupun pengembangan ekonomi. (Bapak Saprudin Habibi, S. Pd pada tanggal 23 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, Perolehan dana infaq dari program KOIN NU akan disalurkan mengikuti program pentasyarufan yaitu seperti program keagamaan, pendidikan, sosial, maupun pengembangan ekonomi.

1) Program Keagamaan

Gerakan Koin NU ini merupakan suatu gerakan pentasyarufan yang berfokus pada penyaluran dana infaq disetiap acara atau kegiatan keagamaan di masyarakat Dusun mertak tombok desa mertak tombok. Koin NU senantiasa ikut andil dalam setiap kegiatan sebagai bentuk kemandirian masyarakat didalam mensukseskan setiap acara atau kegiatan tersebut. Adapun pentasyarufan dari dana Koin NU ini adalah pada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti PHBI, Santunan, Pengajian Umum, Shafari Ramadhan maupun kegiatan-kegiatan ke-NU-an lainnya.

2) Program Pendidikan

Gerakan peduli Pendidikan berfokus pada penyaluran bantuan kepada pelajar maupun santri berprestasi maupun yang kurang mampu. Adapun pentasyarufannya lebih kepada bantuan untuk seragam atau peralatan maupun perlengkapan sekolah.

3) Program Sosial

Penyaluran ini berfokus pada bantuan kepada masyarakat dusun Mertak Tombok yang sedang mengalami musibah seperti sakit, maupun meninggal dunia. Gerakan ini merupakan bentuk konsistensi masyarakat dalam berbagi kebaikan kebahagiaan dan keberkahan sebagai representasi dari kehidupan sosial maupun bermasyarakat.

4) Program Ekonomi

Untuk saat ini, program ini berfokus membantu Masyarakat Dusun Mertak Tombok yang dimana salah satunya ialah pemberian bantuan modal usaha kepada pedagang yang pendapatannya kurang, usahanya macet atau usaha yang menurun drastis karna dampak pandemi, serta memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat yang baru memulai usaha dengan catatan masyarakat yang menerima bantuan modal usaha diberikan 1 kaleng kosong supaya masyarakat yang menerima bantuan juga berinfak dan memberikan kemanfaatan bagi orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rizal Zulhilmi, S. E, selaku Wakil sekretaris Lembaga Koin NU Mertak Tombok yang mengatakan bahwa

“untuk pentasyarufannya, kami juga memberikan bantuan modal usaha bagi masyarakat yang sedang maupun yang sudah memiliki usaha dengan catatan masyarakat yang menerima bantuan itu memiliki kriteria, yaitu masyarakat yang kurang lancar dalam menjalankan usaha, masyarakat yang sudah berhenti dalam usaha karena keterbatasan modal dan masyarakat yang baru merintis di dunia usaha”

2. Efektivitas Penyaluran Modal Usaha

Diantara esensi pengelolaan Koin NU Mertak Tombok adalah bagaimana mengefektifkan program penyaluran yang memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Dusun Mertak Tombok melalui program-program yang memiliki dampak positif. Sejumlah studi membuktikan bahwa penyaluran Koin NU secara langsung kepada masyarakat harus diakui bahwa kualitas program penyaluran infak ini perlu untuk terus ditingkatkan lagi,

hal ini bisa dilihat pada poin sebelumnya terkait dengan proses pengelolaan maupun penyalurannya, upaya yang harus dilakukan oleh pengurus Koin NU Mertak Tombok dalam mencapai efektifitas pengelolaan dana koin NU ini adalah dengan cara memberikan bantuan kepada masyarakat yang berhak menerima bantuan tersebut sehingga mampu memberikan dampak bagi peningkatan perekonomian masyarakat khususnya Dusun Mertak Tombok Desa Mertak Tombok.

Untuk mengetahui efektifitas penyaluran modal usaha Koin NU yang di lakukan oleh Lembaga Koin NU Mertak Tombok bagi masyarakat Dusun Mertak Tombok, penulis melakukan wawancara dan observasi secara langsung terhadap beberapa penerima bantuan modal usaha dalam program Pengembangan Ekonomi Masyarakat penerima bantuan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator-indikator efektifitas, dan observasi dilakukan dengan melihat usaha para penerima bantuan secara langsung. Beberapa indikator efektifitas yang digunakan oleh penulis yaitu:

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana pelanggan dari program tersebut tepat dan sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. (Ni Wayan Budiani: 11) Sasaran program Koin NU Mertak Tombok adalah masyarakat yang berdomisili di Dusun Mertak Tombok Desa Mertak Tombok, dengan harapan bantuan modal usaha tersebut memiliki nilai dan manfaat yang tinggi bagi masyarakat. Dalam menganalisis ketepatan sasaran program dapat dilihat dari target penerima bantuan modal usaha pada program tersebut berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Di Lembaga Koin NU Mertak Tombok terdapat beberapa kriteria penerima bantuan program Pengembangan Ekonomi diantaranya yaitu:

1) Penyaluran berdasarkan ketentuan program yang telah ditetapkan yaitu:

- a) Termasuk dalam golongan 8 ashnaf
- b) Masyarakat yang Berdomisili di Dusun Mertak Tombok dibuktikan dengan KTP
- c) tergantung dari pendapatan pengumpulan Koin
- d) waktu penyaluran untuk usaha itu dilaksanakan enam kali dalam satu tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Lembaga Koin NU Mertak Tombok yang menyatakan bahwa:

“Untuk Koin NU yang disalurkan berdasarkan program bantuan modal usaha kepada siapa saja asalkan orang tersebut sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh pihak pengurus, kemudian masyarakat yang dikategorikan mempunyai usaha dan usaha tersebut

merupakan usaha kecil dengan syarat harus menyiapkan fotocopy KK, KTP, membutuhkan tambahan modal dan dibuktikan dengan keadaan dilapangan. Kemudian nanti kita berikan 1 kaleng kosong untuk diisi sehingga masyarakat yang mendapatkan bantuan modal usaha juga menginfakkan sedikit hartanya untuk memberikan kemanfaatan bagi orang lain. Persyaratan pengajuan bantuan program Koin NU yaitu:

1. Fotokopi Kartu Keluarga (KK)
2. Fotokopi KTP
3. Pedagang kecil
4. pedagang kecil yang membutuhkan tambahan modal dibuktikan dengan keadaan dilapangan.

Ketika melakukan penelitian lapangan dan melakukan verifikasi informasi antara apa yang dinyatakan oleh pihak Lembaga Koin NU Mertak Tombok dan keadaan rill dilapangan, didapatkan hasil bahwa para penerima bantuan yang menerima bantuan program Koin NU sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh pihak Lembaga Koin NU Mertak Tombok. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran dalam program penge mbangan ekonomi Lembaga Koin NU Mertak Tombok sudah efektif karena sudah sesuai dengan kriteria.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya. Sosialisasi program merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, sosialisasi program harus direncanakan dengan memaksimalkan sumber daya dan media yang tersedia agar tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan baik.

Pengurus Ranting NU Mertak Tombok melakukan sosialisai tentang program Koin NU di berbagai acara organisasi NU seperti rapat umum, pengajian muslimat, pengajian umum. Sosialisasi tersebut dilakukan agar masyarakat semakin giat untuk berinfaq dan bershadaqah melalui program Koin NU yang mana sebagian hasil penghimpunan Koin NU digunakan dalam penthasarufan program pengembangan usaha.

Sesuai dengan teori Ni Wayan Budiani yang mengatakan bahwa sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya. Dalam segi program Lembaga Koin NU Mertak Tombok sudah melakukan sosialisasi dengan baik karena

dilakukan secara rutin setiap ada kegiatan kemasyarakatan. Selain itu sosialisasi tidak hanya dilakukan secara langsung, tapi sosialisasi juga dilakukan melalui media sosial dan media massa. Efektif diartikan sebagai sebuah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi program yang dilakukan oleh Lembaga koin NU Mertak Tombok dalam program pengembangan ekonomi dikatakan sudah efektif karena sudah dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

c. Tujuan Program

Tujuan program yaitu sejauh mana hasil pelaksanaan program yang didapatkan apakah sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak. (Ni Wayan Budiani:10) Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai. Tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mencapai efektivitas program. Apakah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai atau belum dalam pelaksanaannya. Bapak Saprudin Habibi, S. Pd sebagai Ketua Lembaga Koin NU Mertak Tombok mengatakan bahwa:

“tujuan dari program pengembangan ekonomi masyarakat adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (penerima bantuan) dengan harapan ketika usaha mereka berjalan dan berkembang, mereka semakin berdaya dan kesejahteraan meningkat, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan dan kemanfaatan. Selain itu penerima bantuan juga nantinya bisa memberikan kemanfaatan bagi orang lain” .

Dalam menganalisis efektivitas penyaluran modal usaha yang dilakukan oleh Lembaga Koin NU Mertak Tombok penulis melakukan observasi secara langsung ke usaha penerima bantuan untuk mengetahui kondisi rill di lapangan. Dari hasil penelitian di lapangan didapatkan data terkait beberapa usaha yang mendapatkan bantuan modal usaha dalam program Koin NU sebagai berikut:

Nama	Jenis Usaha	Kondisi Usaha	Pendapatan Per Hari	
			Pendapatan sebelum mendapatkan bantuan	Pendapatan sesudah mendapatkan bantuan
Ma'in	Penjual ES	Berjalan	100	500
Tika	Penjual kelontong	Berjalan	80	150
Bq Hasanah	Pedagang Nasi	Berjalan	100	200

Eliq	Kios	Berjalan	30	50
------	------	----------	----	----

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa saat ini usaha dari para penerima bantuan program Koin NU Mertak Tombok berjalan sesuai dengan harapan dan mampu memberikan dampak bagi pelaku usaha walaupun bantuan yang diberikan oleh Lembaga Koin NU Mertak Tombok tidak terlalu besar yaitu Rp 500.000 dan dirasa cukup jika digunakan untuk menambah modal dan mengembangkan usaha menengah ke bawah. Salah satu penerima bantuan modal usaha tersebut adalah bapak Ma'in yang memiliki usaha Es Campur. "kami merasa sedikit terbantu dengan kegiatan program bantuan modal usaha walaupun nominalnya tidak terlalu besar, karena kami dapat menambah modal usaha, yang semulanya kami kekurangan dalam bahan baku Alhamdulillah dapat menambah jumlah bahan baku. Kalau sudah bahan baku banyak ya, pendapatan pun jelas akan meningkat" ucapnya.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program untuk memantau kegiatan yang berkaitan dengan program sebagai bentuk perhatian kepada pelanggan. Program Pengembangan Ekonomi Lembaga Koin NU Mertak Tombok mulai awal berdiri sampai saat ini sudah melakukan pemantauan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Lembaga Koin NU Mertak Tombok yaitu Bapak Saprudin Habibi, s. Pd yang mengatakan:

"Program Pengembangan Ekonomi, khusus untuk masyarakat Dusun Mertak Tombok ini sampai saat ini alhamdulillah sesekali waktu kami sering bersilaturahmi dengan masyarakat yang mendapatkan bantuan".

Berdasarkan data hasil rekapitulasi efektivitas seperti terlihat dalam tabel di atas maka dari keempat indikator dalam menentukan efektivitas program Koin NU Mertak Tombok dalam penyaluran modal usaha sudah efektif. Indikator ketepatan sasaran program dan sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program sudah efektif. Dari hasil pengukuran efektivitas program Koin NU tersebut dapat diketahui bahwa program penyaluran modal Usaha termasuk kedalam salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan masyarakat karena bisa dilihat berdasarkan tabel diatas.

3. Dampak Program Koin NU

a. Dampak Program Koin NU bagi Anak Ranting Mertak Tombok

Anak ranting Mertak Tombok sebagai pelaksana program Koin NU Mertak Tombok, mengalami dampak selama menjalankan program ini, sesuai hasil wawancara

dengan Bapak Muhammad Rizal Zulhilmi, S. E selaku Wakil Sekretaris yang mengatakan:

“Pastinya dengan adanya program ini maka tanggung jawab kami cukup berat, karena ini kan kepercayaan yang diberikan pada kami selaku pengelola dan bukan hanya tentang tanggung jawab dunia namun juga akhirat. Kemudian program ini juga mempertaruhkan nama baik kami sebagai pengelola program tentunya kepercayaan masyarakat harus kita jaga dan kalau bisa kita tingkatkan”.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui secara garis besar ada dua dampak yang dirasakan oleh pengurus Koin NU Mertak Tombok dalam pengelolaan dana infaq yang meliputi tanggung jawab dan kepercayaan yang harus dijaga oleh pihak pengelola itu sendiri.

1) Tanggung jawab

Program Koin NU Mertak Tombok secara langsung berdampak pada bertambahnya tanggung jawab pengurus Anak Ranting Mertak Tombok dalam mengelola program yang telah diamanatkan kepada mereka. Tanggung jawab yang harus diemban oleh kepengurusan menyangkut dana masyarakat yang tidak boleh digunakan sembarangan ataupun disalahgunakan untuk keperluan di luar kemaslahatan masyarakat. Dengan mengemban tanggung jawab yang cukup berat tentulah membuat pengurus berhati-hati dalam mengelola program ini karena menurut mereka bukan hanya tanggung jawab dunia namun juga merupakan tanggung jawab yang berat di akhirat kelak.

Selain bertambahnya tanggung jawab, Lembaga Koin NU juga berusaha menjalankan program dengan efektif baik itu dalam segi sosial, ekonomi, dan keagamaan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rizal Zulhilmi, S. E selaku Wakil Sekretaris Lembaga Koin NU Mertak Tombok yang mengatakan bahwa:

“dari semua kegiatan yang pernah dilaksanakan Lembaga Koin NU baik itu program sosial, ekonomi maupun keagamaan kami anggap sudah efektif, karena kami dapat menjalankan kewajiban dari amanah yang dibebankan kepada pengurus karena yang kami lihat dari masyarakat sudah menjalankan sikap tolong menolong, meningkatkan kesejahteraan sesama dan memberikan kemanfaatan yang nyata. Sebab prinsip dari Lembaga Koin NU Mertak Tombok penghimpunannya dari masyarakat, pengelolaannya oleh masyarakat juga dan penyalurannya pun untuk masyarakat”

2) Kepercayaan

Kemudian dampak yang cukup terasa bagi pengurus Koin NU Mertak Tombok setelah menjalankan Program Koin NU ini adalah mendapatkan kepercayaan terutama dari masyarakat. Pengurus mempunyai pekerjaan yang tidak mudah untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan tersebut secara langsung juga mempengaruhi kinerja pengurus. Tentunya banyak hal yang disoroti baik itu penyaluran yang tepat sasaran, dokumentasi penyaluran bantuan, dan sebagainya. Semua butuh ketelitian dan kehati-hatian guna menjaga tingkat kepercayaan masyarakat, sebab pengurus Koin NU sebagai pengelola dana infaq dan pelaksana program tidak ingin mengecewakan masyarakat.

3) Transparan

Dengan transparansi pengelolaan dana, maka akan terciptanya suatu sistem kontrol yang baik, karena pengontrolan bukan hanya dilakukan oleh pihak pengurus saja melainkan masyarakat secara luas. Dengan adanya ketransparansian dana mampu meminimalisir rasa kecurigaan dan ketidakpercayaan masyarakat, sehingga Pengurus Lembaga Koin NU Mertak Tombok senantiasa menjalankan amanah dengan baik dan profesional.

b. Dampak Koin NU bagi Masyarakat Dusun Mertak Tombok

Masyarakat mempunyai peranan penting dalam program dimana peran masyarakat adalah sebagai fasilitator dalam keberlangsungan koin NU Mertak Tombok. Hal ini dikarenakan dana dari program Koin NU diperoleh dari masyarakat, dikelola bersama oleh masyarakat dan bermanfaat Kembali untuk masyarakat, dan pada dasarnya Infaq yang dilakukan secara istiqomah akan membawa kemanfaatan dan keberkahan, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saprudin Habibi, S. Pd yang mengatakan bahwa:

“Dampaknya sangat terasa, apalagi bicara Tentang Kemanfaatan, justru dengan adanya koin NU ini masyarakat merasa sangat terbantu dan bagi kami selaku pengelola merasa dipermudah karena tidak membebankan masyarakat ketika melakukan kegiatan-kegiatan yang tadi sebab hanya dari uang receh bisa sangat membantu masyarakat dan alhamdulillah Selama kita sampaikan atau sosialisasikan di masyarakat terutama di Dusun Mertak Tombok respon masyarakat sangat mendukung dan mensupport gerakan ini”.
(Saprudin Habibi, S. Pd 24 Agustus 2023)

Menurut pernyataan dari Bapak Saprudin Habibi, S. Pd selaku Ketua Koin NU Mertak Tombok, beliau mengatakan bahwa respon dari masyarakat terhadap adanya program ini sangat antusias dalam mendukung gerakan tersebut. Mendengar dari

pernyataan beliau juga program KOIN NU ini sangat bermanfaat dimana dari uang koin sisa dari belanja atau yang kurang dimanfaatkan bisa membantu masyarakat.

Dampak yang ditimbulkan oleh Program Koin NU ini juga dirasakan oleh masyarakat sebagai target penyaluran atau pentasyarufan dana infaq sadaqah. Masyarakat yang menerima bantuan program menunjukkan rasa bahagia dan sangat berterimakasih atas apa yang telah disalurkan atau diberikan kepada mereka. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Wakil Ketua Ustd Syamsudin, S. Pd yang mengatakan bahwa

“Alhamdulillah berkat adanya Gerakan Koin NU Mertak Tombok ini kami selaku Pengurus Anak ranting Mertak Tombok dapat bersilaturrahim dengan masyarakat yang mengalami musibah, baik masyarakat yang sedang sakit maupun yang meninggal dunia, kemudian masyarakat yang sedang dan akan melakukan usaha dan lain sebagainya, disanalah Koin itu kami salurkan, dan masyarakat sangat merasa terbantu bahkan mereka merasa bersyukur karena adanya koin NU ini, mereka merasa sedikit terbantu dan mereka juga bisa merasakan kemanfaatannya secara langsung. (Ustd Syamsudin 24 Agustus 2023)

Setelah peneliti melakukan observasi kepada beberapa masyarakat dan menanyakan tentang dampak yang dirasakan tentang keberadaan Koin NU Mertak Tombok, respon yang diberikan kurang lebih sama dalam menyikapi bantuan program ini. Mereka sangat mendukung program ini untuk setidaknya meringankan beban orang-orang yang membutuhkan serta menunjukkan rasa terima kasih atas apa yang diberikan.

4. Hambatan dan kendala Gerakan Koin NU Mertak Tombok

Hambatan merupakan sebuah halangan, rintangan, atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau suatu keadaan yang tidak disukai kehadirannya, menghambat seseorang, menimbulkan kesulitan baik bagi diri sendiri maupun orang lain yang perlu atau ingin dihilangkan. Faktor-faktor timbulnya hambatan dapat dikategorikan kepada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Syah Muhibbin, 2008:73)

Dalam hal ini faktor hambatan internal disebabkan oleh kendala dari dalam diri sendiri yang dapat berakibat pada terhambatnya suatu tujuan yang ingin dicapai dan mempengaruhi kinerja individu maupun organisasi. Dalam setiap organisasi, walaupun telah memiliki SOP yang baik dan yang mumpuni, namun dalam pelaksanaan tentunya tetap akan menghadapi berbagai hambatan dan kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan pengelola terdapat kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan Gerakan KOIN NU dalam pengelolaan Infaq.

“Jadi untuk kendala eksternal yang dialami Koin NU ini di lapangan, yaitu dalam pengedaran dan petugas penarikan Koin NU sehingga berdampak pada menurunnya pendapatan

dari Koin NU dan karna memang kebanyakan pengurus juga mempunyai pekerjaan masing-masing sehingga lupa melakukan penarikan kaleng koin, kemudian kurangnya koordinasi terkait pengambilan infaq yang kadang bertabrakan dikarenakan petugas juga memiliki kesibukan ataupun pekerjaan yang mendesak. Kalau terkait masalah internal sampai saat ini alhamdulillah masih belum ada semoga kedepannya baik masalah internal maupun eksternal tidak ada kendala yang berat dan harapan kami semoga senantiasa lancar dalam pelaksanaan (Bapak Saprudin Habibi, S. Pd)

Berikut ini kendala kendala dalam pengelolaan dana gerakan Koin NU sebagai berikut:

- a. Terlambatnya pengedaran dan penyebaran koin NU karena kesibukan para petugas, Hal ini di sebabkan karna para pengurus Koin NU termasuk dari petugas penghimpunan mempunya pekerjaan di luar pengabdian. Sehingga kadang terjadi bentrokan jadwal antara pekerjaan dan tugas penghimpunan dana yang berdampak terlambatnya pengambilan infaq di rumah- rumah masyarakat.
- b. Masalah koordinasi dan komunikasi antara ppengurus tentu hal ini lumrah mengingat dalam Lembaga Koin NU Mertak Tombok ini pengurusnya juga memiliki kesibukan atau pekerjaan lain diluar lembaga.
- c. Solusi Hambatan

Problem Solving secara terminologi adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan pada suatu masalah. Pada umumnya Problem Solving mengajak seseorang untuk berpikir rasional dengan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan dan permasalahan. Sehingga seseorang terlatih untuk berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa problem solving adalah suatu metode untuk merangsang kemampuan berpikir dengan menganalisa suatu masalah dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Pada situasi dan kondisi tertentu seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan melihat sebab akibat atau hubungan-hubungan diantara data maupun informasi sehingga dapat menemukan kunci pembuka masalah. (Arief S, 2022:101)

Berdasarkan pada pengertian di atas maka pada pelaksanaan pengelolaan Program Koin NU Mertak Tombok yang mengalami hambatan baik pada faktor internal maupaun dari sisi eksternal, sedikit banyak penulis dapat membantu memberikan solusi melalui problem solving atau pemecahan masalah pada persoalan yang dihadapi oleh Koin Nu Mertak Tombok.

Solusi Maupun kendala, diketahui Koin NU Mertak Tombok memiliki hambatan pada permasalahan keterlambatan penyebaran dan pengambilan kaleng infaq dan kurangnya koordinasi antara pengurus.

Menjawab persoalan pertama tentang keterlambatan penyebaran dan pengambilan kaleng Infaq di rumah masyarakat di sebabkan karena adanya pekerjaan di luar kepengurusan, kemudian jadwal yang sering bertabrakan membuat penyebaran dan penghimpunan dana infaq program Koin NU peduli menjadi tidak efektif. Setelah mengetahui penyebab dari persoalan tersebut maka ada dua langkah yang bisa diambil oleh Lembaga Koin NU. Pertama adalah membuat jadwal yang disesuaikan dengan kesibukan Pengurus, misalnya di hari libur atau hari luang, sehingga pekerjaan pengurus di luar kepengurusan Koin NU tidak terganggu dan mampu meminimalisir terjadi bentrokan jadwal.

Lalu untuk menjawab persoalan sering kurangnya koordinasi dan komunikasi maka perlu adanya asas musyawarah dalam tubuh Koin NU Mertak Tombok serta menjalin komunikasi yang sejalan dan sama secara visi demi keberlangsungan Program Koin NU, kemudian Pengurus Koin NU Mertak Tombok juga perlu membuka sosial media berupa WhatsApp untuk membuat grup sehingga mampu mengontrol, mengingatkan petugas dan mempermudah melakukan koordinasi dengan semua pengurus Koin NU.

Dalam UUD Negara Republik Indonesia pasal 28 E ayat 3 juga mengemukakan “setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat”. Pasal tersebut merupakan dasar untuk bermusyawarah dan kebebasan berpendapat di Republik Indonesia.

Dengan pemanfaatan sosial media sebagai sarana untuk mempermudah dan sebagai alternative pengelolaan Infaq Program Koin NU. Media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (to share), bekerja sama (to co-operate), diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka intitusional maupun organisasi.

Dari pengertian di atas diketahui bahwa media sosial adalah media interaksi sosial apat digunakan untuk membagikan sesuatu atau bekerja sama secara online alias daring yang berfungsi sebagai penghubung atau fasilitator ikatan secara sosial. Melalui media sosial dapat dijadikan alternative bagi Pengurus Koin NU terkait pengelolaan dana Infaq.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian tentang kerjasama pengolahan pertanian dengan menggunakan aqad Musaqaah dan Muzara'ah di Desa Kabul Kecamatan Praya Barat Daya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Bentuk pelaksanaan sistem bagi hasil bagi petani penggarap di Desa Kabul yaitu si pemilik tanah (A) memberikan tanahnya kepada si B (petani penggarap) untuk digarap dengan ketentuan dan persentase pembagian hasil yang telah disepakati bersama. Adapun status hukumnya adalah bahwa islam mensyari'atkan dan membolehkan untuk memberi keringanan pada manusia sebab sebagian orang mempunyai harta tetapi tidak mampu memproduktikannya, dan terkadang ada orang yang tidak memiliki harta tetapi ia mempunyai kemampuan memproduktikannya, karena itulah syari'at membolehkan muamalah supaya kedua belah pihak dapat mengambil manfaatnya. Pemilik harta mendapatkan keuntungan dengan pengalaman (orang yang diberi modal) sedangkan yang dapat memperoleh manfaat dengan harta (sebagai modal). Dengan demikian terciptalah kerjasama antara pemodal dan pekerja. Dan Allah tidak menetapkan segala bentuk aqad, melainkan demi terciptanya kemaslahatan dan terbendungnya kesulitan.

2. Proses kerjasama dalam pertanian ini salah satu diantaranya adalah menyewakan lahan kepada orang (petani penggarap) dengan sistem bagi hasil. Hal ini adalah lebih baik dari pada lahan tidak terolah atau tidak menghasilkan sama sekali asalkan sistem bagi hasil itu diterapkan sesuai kesepakatan bersama. Yang dimaksud dengan bagi hasil adalah pembagian keuntungan dari hasil usaha (kebun/tanah) antara pekerja (petani penggarap) dengan pemodal (pemilik lahan) karena pemilik lahan tidak memiliki kemampuan memproduktifkan lahannya, sehingga ia memberikan lahannya kepada orang lain untuk diproduktifkan dengan ketentuan bagi hasil.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008) hal. 3
- Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta. 2015) hal. 12
- Budiani, Ni Wayan. "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar" dalam *Jurnal Ekonomi dan Sosial /Input/* vol. 2 No. 1.
- BPS, 1970;2018, *Statistik Indonesia*, Jakarta
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup,2007). Hlm 68
- Chaniago, Amran YS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hal. 402
- Dedy Mulyana, *Metedologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm.181.
- Departemen Agama, *Op. Cit.* Hal 106

- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia pusat Bahasa, Edisi ke 4 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013)
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Ke-4 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013) hal. 1470
- Emzir. Op.Cit. Hlm 61
- Emzir. Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers), 2012, Hlm. 65
- Faisal, Ahmad Helmy Zaini, Hasil-Hasil Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama. 2015 Hal. 2
- Gumanti, Retna. "Maqashid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem dalam Hukum Islam)", dalam Jurnal Al-Himayah, Vol. 2, No. 1, Maret 2012
- https://nucare.id/news/cerita_awal_mula_gerakan_koin_nu diakses pada 21 Juni 2023
- <https://Jdih.Komisiyudisial.go.id>
- <https://repository.uin-suska.ac.id> diakses pada tanggal 29 Juli 2023 pukul 20.00 WITA
- Iswandi Syaputra, Panduan Umum Menulis Proposal Skripsi/ Penelitian dan Karya Ilmiah. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015) Hlm 25
- Jasser Auda, terj. Rosidin dan Ali Abd el-Mun'im, Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah, (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), hlm. 320
- Lexi J. Melong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2001) Hlm. 5
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), Hlm.64
- Maulaniam, Hanif. dan Moch. Amiruddin (2021) "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Gerakan Sejuta Koin NU" Jurnal Aksi Afirmasi IAI Al-Qolam Malang. 2021
- Moleong, L.J. Metodologi Penelitian Kualitatif bandung: Remaja rosda Karya.2010.hal.168
- Mueliyono, Tata Bahasa Baku Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 158
- Mursekha dan Nur Dian Islamiati (2022) "Mekanisme Pengelolaan Koin NU dan Dampaknya pada Masyarakat Desa" Jurnal of Indonesian Sharia Economics IAI Bakti Negara (IBN). 2022
- Q.S Al-Isra (17:26)
- Sadiman, Arief." Media Pendidikan". PT Raja Grafindo Persada. Jakarta 2022. hal 101
- Sanapiah Faisal, Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi (Jakarta: Raja Gafindo Persada 1989). Hlm.51
- Sjekhul Hadi Permono, Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hal. 101
- Sumodinigrat, Gunawan. Membangun Perekonomian Rakyat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) Hal. 24
- Sutrisno, Edy. Budaya Organisasi (Jakarta: Kencana, 2010). Hal 132.
- Syah Muhibbin." Psikologi Pendidikan", Remaja rosdakarya. Bandung, 2008. hal 73.
- Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Pasal 26
- Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Pasal 27 dan Pasal 28
- Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Pasal 17 dan Pasal 18
- Wahyu wulandari, Analisis Pelaksanaan pengelolaan KOIN NU di Kecamatan Gemolong kabupaten Sragen dalam perspektif Hukum Islam IAIN slatega. 2018
- Yusup Qardhawi," Kiat islam Menngentaskan kemiskinan". Terj., Syafril Halim (Musykilah Aal-Faqr wakaifa: Gema Insani Press 1995) .Hal 55